

# LAPORAN AKHIR PROGRAM

## KKS DESA TANGGUH BENCANA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018



**Pelatihan Pembuatan Insektisida Nabati dari Daun Tembakau  
(*Nicotiana tobacum*) Untuk Pengendalian Vektor Kecoa (*Periplaneta  
americana*) Menuju Kemandirian Desa Tangguh Bencana**

**OLEH:**

**KETUA TIM**

**Ekawaty Prasetya S.Si M.Kes/ 198102272008122001**

**ANGGOTA TIM**

**Dr. Sylva F. N. Tarigan,SH, M.Kes/ 198203232008122001**

**Biaya Melalui Dana PNBPU UNG TA 2018**

**JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KKS PENGABDIAN MASYARAKAT SEMESTER GANJIL 2018/2019**

Tema Kegiatan : Pemanfaatan Sari Daun Tembakau (Nicotiana tobacum) Sebagai Insektisida Nabati Terhadap Pengendalian Vektor Kecoa (Periplaneta americana)

Lokasi : Desa Lito, Kec. Paguyaman Pantai, Kab. Boalemo

Ketua Tim Pelaksana  
Nama : -, Ekawaty Prasetya, S.Si,M.KES  
NIP : 198102272008122001  
Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c  
Program Studi/Durusan : S1 Kesehatan Masyarakat / Kesehatan Masyarakat  
Bidang Keahlian :  
Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085298190480 / ekawaty144@yahoo.com  
Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail :  
 Anggota Tim Pelaksana  
Jumlah Anggota : 1 orang  
Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dr. Sylvia Flora Ninta Tarigan, SH, M.Kes /  
Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -  
Mahasiswa yang terlibat : 30 orang  
Jenis Mitra  
Nama Lembaga / Mitra : Pemerintahan Desa Lito  
Peranggung Jawab : Kepala Desa Lito  
Alamat/Telp/Fax/Surat : Desa Lito  
Jarak RT ke lokasi mitra (km) : 30  
Bidang Kerja/Usaha : Kesehatan Masyarakat  
Waktu Pelaksanaan : 2 bulan  
Sumber Dana : PNPB 2018  
Biaya : Rp. 25.000.000,-

Plat  
Klub Olahraga Dan Kesehatan

Gorontalo, 25 Oktober 2018  
Ketua

(-), Ekawaty Prasetya, S.Si,M.KES  
NIP. 198102272008122001

(-), Ekawaty Prasetya, S.Si,M.KES  
NIP. 198102272008122001

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM LUNG  
  
(Prof. Dr. Esty J. Puhulawa, SH, M.Hum)  
NIP. 195804091993032001

## RINGKASAN

Visi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu “ Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan” dengan salah satu misinya Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat”. Demi tercapainya maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat sehingga derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh masyarakat Indonesia dapat tercapai. Sebagai praktisi kesehatan dalam rangka mendukung visi misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebagai wujud partisipasi dalam mengembangkan kesehatan masyarakat, maka akan dilaksanakan KKS terintegrasi dengan Desa Tangguh Bencana dengan judul : **Pelatihan Pembuatan Insektisida Nabati dengan Menggunakan Daun Tembakau (*Nicotiana tobacum*) Untuk Mengusir Vektor Kecoa (*Periplaneta americana*) Menuju Kemandirian Desa Tangguh Bencana** yang berlokasi di Desa Bukit Karya dan Desa Limbatihu, Kec. Paguyaman Pantai, Kabupaten Boalemo yang dilaksanakan selama 45 hari.

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat sari daun tembakau yang banyak terdapat di daerah tersebut yang dapat digunakan sebagai insektisida nabati untuk mengendalikan vektor penyebab penyakit seperti kecoa.

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKS pengabdian yang sebelumnya telah dikader dan siap jadi tutor, pegawai puskesmas setempat (sanitarian) dan penyelenggara dalam hal ini Dosen Pembimbing Lapangan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan bagaimana pembuatan sari daun tembakau untuk mengendalikan vektor kecoa (*Periplaneta americana*). Demikian rencana KKS Tangguh Bencana ini untuk Desa Bukit Karya dan Limbatihu, Kec. Paguyaman Pantai, Kabupaten Boalemo, semoga disetujui untuk dilaksanakan

## **PRAKATA**

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas berkah dan rahmatNya laporan akhir Program KKS Pengabdian ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian Pada Masyarakat yang dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari sejak 14 Agustus - 29 September 2018 yang berlokasi di Desa Bukit Karya dan Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo, telah selesai dilaksanakan oleh 2 orang pelaksana DPL dan 30 orang mahasiswa peserta KKS Destana. Kegiatan tersebut dirangkum dalam laporan akhir Program, jurnal keuangan serta jurnal kegiatan. Dosen Pembimbing Lapangan adalah Dosen tetap pada Jurusan kesehatan Masyarakat dan peserta KKS terdiri dari beberapa disiplin ilmu yaitu FOK, FATEK, FIS dan Fakultas Pertanian. Laporan Akhir KKS Destana ini sangat diperlukan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan di lapangan yang dilaksanakan oleh DPL. Kegiatan yang dilaksanakan di lapangan adalah kegiatan yang berbasis kesehatan masyarakat yaitu pembuatan insektisida nabati dari daun tembakau yang diyakini bisa untuk mengendalikan kecoa rumah.

Gorontalo, Oktober 2018

**TIM PELAKSANA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR .....	7
DAFTAR LAMPIRAN.....	8
BAB I PENDAHULUAN .....	9
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	12
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	13
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	18
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
BAB VI RINCIAN ANGGARAN DAN JADWAL KEGIATAN.....	34
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uraian pekerjaan, Program dan Volume .....	16
Tabel 2. Rincian Biaya Kegiatan .....	34
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKS .....	34
Tabel 4. Tempat Kegiatan KKS .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Pembekalan .....	39
Gambar 2. Pembuatan Insektisida Nabati.....	39
Gambar 3. Sosialisasi Program Inti dan Pembentukan Forum Aksi Tangguh Bencana	40
Gambar 4. Pemasangan Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul.....	41
Gambar 5. Kegiatan Tambahan dan Malam Pentas Seni Destana CUP.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Rawan Bencana .....	38
Lampiran 2. Biodata Ketua Pengusul dan Anggota.....	42
Lampiran 3. SK Forum Pembentukan Relawan Tangguh Bencana.....	45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia kesehatan masyarakat merupakan masalah utama, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara tropik yang mempunyai kelembaban dan suhu yang berpengaruh bagi penularan parasit. Oleh karena itu, penyakit yang disebabkan oleh parasit banyak dijumpai. Penularannya dapat melalui kontak langsung atau tidak langsung, melalui makanan, air, tanah, hewan vertebrata dan vektor arthropoda. Vektor merupakan arthropoda yang dapat menularkan, memindahkan atau menjadi sumber penularan penyakit pada manusia. Vektor penyakit merupakan arthropoda yang berperan sebagai penular penyakit sehingga dikenal sebagai *arthropod borne diseases* atau sering juga disebut *sebagai vector borne diseases* yang merupakan penyakit yang penting dan seringkali bersifat endemis maupun epidemis dan menimbulkan bahaya bagi kesehatan sampai kematian (Permenkes No.374, 2010). Indonesia terdapat berbagai macam jenis vektor di Indonesia, yaitu nyamuk, lalat, kecoa dan sebagainya. Kecoa adalah salah satu vektor yang dapat menimbulkan atau menularkan berbagai macam penyakit. Jenis kecoa yang banyak ditemukan di lingkungan permukiman Indonesia adalah kecoa *Periplaneta Americana*.

Kecoa (*Periplaneta americana*) merupakan salah satu serangga rumah yang sering mengganggu kenyamanan hidup manusia bahkan dapat mengganggu kesehatan manusia. Serangga ini dikatakan pengganggu karena kecoa meninggalkan bau yang tidak sedap, menyebarkan berbagai patogen penyakit, menimbulkan alergi, serta mengotori dinding, buku dan perkakas rumah tangga (Amalia, 2010).

Kecoa (*Periplaneta americana*) mempunyai peranan yang cukup penting dalam penularan penyakit, peranan tersebut antara lain :a). Sebagai vektor mekanik bagi beberapa

mikro organisme patogen, b). Sebagai inang perantara bagi beberapa spesies cacing, c). Menyebabkan timbulnya reaksi-reaksi alergi seperti dermatitis gatal-gatal dan pembengkakan pada kelopak mata.

Serangga ini dapat memindahkan beberapa mikro organisme patogen antara lain, *Streptococcus*, *Salmonella* dan lain-lain, sehingga mereka berperan dalam penyebaran penyakit antara lain Disentri, Diare, Cholera, Virus Hepatitis A, Polio pada anak-anak.

Penanggulangan penyakit yang ditularkan oleh vektor ini selain dengan pengobatan terhadap penderita, juga dilakukan upaya-upaya pengendalian vektor termasuk upaya mencegah kontak dengan vektor guna mencegah penularan penyakit. Satu di antaranya adalah cara pengendalian vektor dengan menggunakan insektisida. (Kemenkes RI, 2012).

Penggunaan insektisida sintesis (kimia) dikenal sangat efektif dan praktis dalam pengendalian vektor. Akan tetapi, penggunaan insektisida sintesis (kimia) dalam jangka waktu yang lama akan memberikan dampak negatif. Dampak negatif yang disebabkan oleh insektisida yaitu berupa pencemaran lingkungan yang dikarenakan residu yang ditinggalkan sangat sulit terurai di alam. Selain itu, penggunaan insektisida juga dapat meracuni penghuni rumah. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk menanggulangi dan mengurangi dampak pencemaran oleh insektisida, antara lain dengan pencegahan, pengurangan penggunaan insektisida dan dengan menggunakan insektisida nabati.

Insektisida nabati adalah insektisida yang terbuat dari berbagai macam tumbuhan, bersifat mudah terurai di alam sehingga tidak mencemari lingkungan dan relatif aman untuk manusia dan ternak karena residunya mudah terurai.

Tanaman tembakau merupakan tanaman semusim, tetapi di dunia termasuk dalam golongan tanaman perkebunan dan tidak termasuk golongan tanaman pangan. Selain itu, tembakau juga merupakan salah satu komoditi yang cukup penting di Indonesia, tidak hanya sebagai sumber pendapatan petani, namun juga bagi negara. Tembakau adalah produk

pertanian yang diproses dari daun tanaman dari genus *Nicotiana*. Selain digunakan sebagai bahan utama pembuatan rokok, tembakau juga dapat dimanfaatkan sebagai insektisida nabati (Herawati, 2013).

Di Gorontalo, tanaman tembakau banyak ditemukan di daerah pegunungan. Di Kecamatan Paguyaman Pantai, Kabupaten Bolaemo, tanaman ini ditanam sejak tahun 2004. Dimana tanaman ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pembuatan rokok. Pada umumnya, masyarakat tidak mengetahui bahwa daun tembakau memiliki banyak manfaat yaitu sebagai insektisida nabati. Insektisida nabati digunakan untuk mengendalikan berbagai macam vektor penyakit diantaranya kecoa. Tembakau (*Nicotiana tobacum*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai insektisida nabati untuk mengendalikan serangga, karena mengandung zat beracun berupa nikotin. Selain dimanfaatkan sebagai insektisida, daun tembakau juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan rokok dan dalam bentuk nicotin tartrat dapat digunakan sebagai obat (Akad, 2012).

## **BAB II TARGET DAN LUARAN**

### **1. Target**

#### a) Target Umum

- Melalui KKS Tangguh Bencana ini diharapkan Dosen pembimbing lapangan bersama mahasiswa agar mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus kepada masyarakat
- Meningkatkan serta memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat daun tembakau yang dapat digunakan untuk mengendalikan vektor kecoa rumah.

#### b) Target khusus

- Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pembuatan sari yang berasal dari tanaman tembakau yang dapat dijadikan sebagai insektisida nabati untuk mengendalikan vektor penyakit utamanya kecoa rumah.

### **2. Luaran**

- a. Bagi masyarakat, kiranya sebagai tambahan informasi , bahwa sari daun tembakau diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif insektisida nabati terhadap pengendalian kecoa yang ramah lingkungan.
- b. Terbentuknya Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi, Komunitas, dan Rencana Kontingensi
- c. Terbentuknya Forum Penanggulangan Bencana
- d. Terbentuknya Relawan Penanggulangan Bencana
- e. Terbentuknya Peta dan Analisis Resiko

### **BAB III METODE PELAKSANAAN**

#### **1. Persiapan dan Pembekalan**

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Tangguh Bencana meliputi tahap berikut :

- a. Penyiapan lokasi KKS
- b. Koordinasi dengan pembimbing KKS pada lokasi yang dituju
- c. Perekrutan mahasiswa peserta
- d. Pembekalan mahasiswa KKS baik berupa pembekalan etika maupun pembekalan materi yang berhubungan dengan program utama

Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup :

Sesi pembekalan/ coaching

- a. Fungsi mahasiswa dalam KKS Tangguh Bencana
- b. Materi inti tentang pengetahuan dan keterampilan pembuatan sari daun tembakau oleh Dosen Pembimbing Lapangan
- c. Materi tentang karakterisasi peserta oleh Dosen pembimbing lapangan

Sesi pembekalan/simulasi

- a. Karakteristik peserta pelatihan
- b. Teknik pelatihan
- c. Teknik pengelompokan peserta
- d. Teknik diskusi
- e. Teknik pembelajaran dan praktek
- f. Panduan pelaksanaan KKS-UNG dalam program KKS Tangguh Bencana

#### **2. Pelaksanaan**

##### **1. Peserta**

Kriteria peserta adalah;

1. Tokoh masyarakat
2. Kader PKK
3. Anggota BPD, Karang Taruna dan Remaja Masjid
4. Masyarakat setempat yang bisa baca tulis dan dapat berkomunikasi dengan baik,

### **3. Tutor**

1. Pemateri dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah
2. Mahasiswa KKS Tangguh Bencana yang telah dibekali dengan materi tersebut
2. Orang dari lingkungan yang akan diintervensi

### **4. Sarana**

#### 1. Alat yang Digunakan :

- Timbangan
- Blender
- Saringan
- Stopwatch
- Gelas Ukur
- Penyemprot
- Gunting

#### 2. Bahan yang Digunakan :

- Daun tembakau (*Nicotiana tobacum* )
- Kecoa dewasa (*Periplaneta americana*)
- Air

### **5. Petunjuk kegiatan**

#### **a. Cara memperoleh insektisida nabati sari daun tembakau (*Nicotiana tobacum* )**

Untuk mendapatkan sari daun tembakau (*Nicotiana tobacum*) dilakukan dengan cara sebagai berikut (Tika, 2003).

1. Menyiapkan daun tembakau (*Nicotiana tabacum*) segar yang sudah dipotong kecil-kecil sebanyak 1 kg.
2. Menghaluskan daun tembakau dengan menggunakan blender yang kemudian disalin ke dalam wadah penampungan.
3. Larutan daun tembakau yang telah diblender di lakukan perendaman dengan menggunakan aquades selama 24 jam, kemudian diperas dengan menggunakan saringan.
4. Kemudian dibuatkan larutan dengan pertama yaitu konsentrasi 50% sama dengan 50 ml sari daun tembakau dicampur dengan 50 ml aquades sedangkan untuk konsentrasi kedua yaitu konsentrasi 100% sama dengan 100 ml sari daun tembakau.

#### **b. Cara perlakuan daun tembakau (*Nicotiana tabacum*) terhadap kecoa rumah**

1. Menyiapkan larutan sari daun tembakau dalam wadah penyemprot.
2. Semprotkan larutan sari daun tembakau yang telah terisi pada wadah penyemprot pada kecoa sebanyak 5 kali penyemprotan

#### **6. Tempat**

Diperlukan tempat atau ruangan yang cukup luas sehingga kelompok dapat mengatur duduk secara melingkar.

Tahap-Tahap Pelaksanaan:

1. Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahap penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana bahayanya penggunaan insektisida kimiawi serta pemanfaatan daun tembakau yang bisa digunakan sebagai insektisida nabati untuk mengendalikan vektor kecoa sehingga masyarakat mampu membuatnya sendiri.
2. Tahapan kedua yang dilakukan adalah melakukan pelatihan dan praktek langsung mengenai cara pembuatan sari dari daun tembakau. Pada tahap ini, kegiatan dibagi dalam

kegiatan I dan 2. Kegiatan 1 dan 2 dilakukan dalam kelompok dan kegiatan 3 dilakukan secara individual di rumah. Kegiatan 1 dan 2 memakan waktu 1 jam.

3. Tahap ketiga adalah pembentukan Rencana Aksi, Rencana Komunitas dan Rencana Kontingensi, pembentukan forum penanggulangan Bencana, pembentukan relawan penanggulangan bencana serta adanya peta dan analisis resiko bencana.

Mahasiswa KKS Tangguh Bencana akan terlibat sebagai tutor dalam kegiatan ini dimana Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa akan dihitung dalam volume Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) perhari adalah 6,4 jam sebagai acuan, jumlah mahasiswa peserta KKS sebanyak 30 mahasiswa. uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksanaannya adalah :

#### **Uraian Pekerjaan, Program dan Volumennya dalam 2 Bulan**

<b>No</b>	<b>Nama Pekerjaan</b>	<b>Program</b>	<b>Volume (JKEM)</b>	<b>Keterangan</b>
1	Karakterisasi peserta pelatihan	Survei peserta	960	15 orang mahasiswa
2	Pengumpulan daun tembakau dan kecoa rumah	Pengumpulan bahan	2304	20 orang mahasiswa
3	Simulasi pelatihan	Latihan	960	15 orang mahasiswa
4	Pelaksanaan Pelatihan	Pembuatan sari daun tembakau dilanjutkan dengan cara penggunaannya	2304	30 orang mahasiswa
5	Evaluasi kegiatan (Post tes)	Hasil	1920	6 orang mahasiswa



## 7. Rencana Keberlanjutan Program

Rencana keberlanjutan jangka panjang dari program KKS Tangguh Bencana ini adalah mengevaluasi sejauh mana dampak yang ditimbulkan dalam kegiatan ini melalui kerja sama dengan Mitra Pemerintah dan BPD, PKK, Karang Taruna dan Remaja Masjid. Evaluasi dilakukan 3 bulan setelah pelaksanaan.

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNG, merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) dan KKN yang terintegrasi pada Desa Tangguh Bencana dan Revolusi Mental yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi eksisting yang terjadi di masyarakat selaras dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat yang tertuang dalam mata kuliah; KKS terintegrasi Pengabdian Desa Tangguh Bencana dan Revolusi Mental yang bekerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama dosen untuk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang dan berkelanjutan dalam menangani bencana dimasa datang yang tidak bisa diprediksi.

Kegiatan KKS Destana kali ini dengan judul “ Pelatihan Pembuatan Insektisida Nabati Dari Daun Tembakau (*Nicotiana tobacum*) Untuk Mengendalikan Kecoa Rumah “ kali ini memanfaatkan potensi yang ada di Desa Limbatihu dan Desa Bukit Karya Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo yang ternyata masih menanam tanaman tembakau untuk dijual dan sebagian dikonsumsi oleh warga desa. LP2M UNG bersama BPBD Kabupaten Boalemo juga turut membantu dalam mengintegrasikan kegiatan tersebut dalam Pembentukan Forum dan Relawan Aksi Bencana serta Peta Analisis Resiko Bencana yang telah dibentuk di kedua Desa tersebut.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Realisasi Program Kerja Desa Limbatihu**

Adapun realisasi Program kerja Desa Tangguh Bencana dengan meminta bantuan kepada aparat desa dengan menyusun laporan penduduk menurut Umur, daftar kelahiran penduduk, daftar kematian penduduk, daftar pindah/datang, dan jumlah anak sekolah serta dalam penyusunan struktur Organisasi pemerintah desa yang meliputi :

1. Kepala Desa : MARLINA ALI
2. Sekretaris Desa Plt. : MARWAN A. TULUKI
3. Kaur Pemerintahan : HARTIN D. SALAM
4. Kaur Pembangunan : SAMSUDIN TULUKI
5. Kaur Umum : SARIPA ISINI
6. Bendahara Desa : SRI HANDAYANI L.
7. Kepala Dusun Limba : HARSON SALAM
8. Kepala Dusun Lomuli : SARIPA AGU
9. Kepala Dusun Bontula : HUSIN KAMALI
10. Kepala Dusun Tihu : YAMIN MAHLUK
11. Kepala Dusun Bengawan : ARIF MOHAMAD UNA

##### **a. Rencana Penanggulangan Bencana (RPB)**

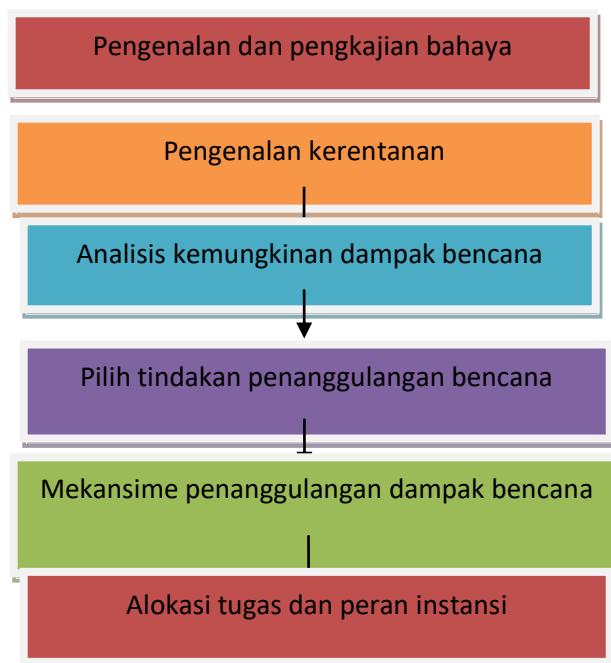
Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Desa adalah sebuah rencana yang disusun oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat desa secara partisipatif, yang memuat rencana tindakan penanggulangan bencana desa selama 5 (lima) tahun. Rencana Penanggulangan Bencana Desa ini rencananya akan diposisikan sebagai dokumen pendukung khusus untuk program-program Penanggulangan Bencana dalam dokumen RPJM Desa yang sudah ada. Juga menjadi rujukan program-program lain yang diselenggarakan baik oleh elemen pemerintah maupun non pemerintah. Rencana Penanggulangan Bencana ini merupakan rencana yang memuat program-program pra-bencana, saat tanggap darurat, maupun pasca bencana. (Rujukan: Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008). Sebagai dokumen perencanaan, dokumen ini selain memuat data & informasi tentang risiko bencana, juga mengandung strategi, kebijakan dan langkah-langkah teknis yang dibutuhkan untuk mewujudkan kesiapsiagaan terhadap bencana. RPB ini mencakup keseluruhan siklus bencana. Yaitu pada situasi Pencegahan & Mitigasi, Kesiapsiagaan, Tanggap Darurat, dan Pemulihan. Didalam siklus tersebut, pada saat Pra-Bencana, Kegiatan yang berupa pencegahan atau mitigasi (tindakan/Aktivitas) Pengurangan Risiko Bencana banyak dilakukan. Dan Ketika terjadi Bencana aktivitas tanggap darurat lebih menempati porsi besar, dan pada saat bencana telah lewat (pasca bencana), kegiatan di bidang rekonstruksi dan rehabilitasi lebih banyak

dilakukan. Perencanaan Penanggulangan Bencana disusun berdasarkan hasil analisis risiko bencana dan upaya penanggulangannya yang dijabarkan dalam program kegiatan penanggulangan bencana dan rincian anggarannya. Perencanaan penanggulangan bencana merupakan bagian dari perencanaan pembangunan. Setiap rencana yang dihasilkan dalam perencanaan ini merupakan program/kegiatan yang terkait dengan pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan yang dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Jangka Menengah (RPJM) maupun Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahunan. Rencana penanggulangan bencana ditetapkan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Penyusunan rencana penanggulangan bencana dikoordinasikan oleh:

- a. BNPB untuk tingkat nasional;
- b. BPBD provinsi untuk tingkat provinsi; dan
- c. BPBD kabupaten/kota untuk tingkat kabupaten/kota.
- d. Rencana penanggulangan bencana ditinjau secara berkala setiap 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu apabila terjadi bencana.

Proses Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Secara garis besar proses penyusunan/penulisan rencana penanggulangan bencana adalah sebagai berikut :



b. Kajian Penanggulangan Bencana

Kajian risiko bencana Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman pantai Kabupaten Gorontalo merupakan panduan bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengurangan risiko bencana. Penilaian Risiko Bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan

gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat ancaman, tingkat kerugian dan kapasitas daerah (Perka BNPB No. 1 Th. 2012).



Berdasarkan hasil pemetaan, diketahui bahwa bencana Banjir dan longsor yang berpotensi di Desa Limbatihu diperkirakan akan memberi dampak maksimal pada area Desa seluas 345,05 Ha atau sebesar 67% dari total luas Desa, dampak tersebut masuk dalam kategori tinggi. Sementara banjir diperkirakan akan memberi dampak maskimal pada area seluas 149,7 Ha atau 29,06% dari luas Desa, dampak ini masuk dalam skala Sedang. Kekeringan terjadi di area perkebunan seluas 169,95 Ha yang terpapar hingga mengancam kehidupan dan penghidupan.

Selama 38 tahun terakhir, setidaknya telah terjadi bencana yang berskala tinggi yakni banjir di tahun 1980. di Dusun limba dan lomuli. Sebelumnya di tahun 2015 telah terjadi Longsor yang berskala sedang yang melanda Dusun Tihu. Berikut adalah rekapitulasi dampak negatif, dampak positif, dan tindakan PRB yang dilakukan saat bencana tersebut melanda.

c. Pembentukan Tim Relawan Bencana

Sebagai wujud dari penerapan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bahwa penanggung jawab penanggulangan bencana (PB) bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi dunia usaha dan masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam PB, yaitu salah satunya dengan menjadi relawan PB. Oleh karena itu pengembangan jumlah dan mutu relawan jadi penting. Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang, yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam bidang sosial dan kemanusiaan, yang bekerja secara ikhlas untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan itu sendiri. Relawan Penanggulangan Bencana yang selanjutnya akan disebut relawan adalah seseorang atau sekelompok orang, yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam penanggulangan bencana yang bekerja secara ikhlas untuk kegiatan penanggulangan bencana.

Adapun Kewajiban Relawan :

- 1) Melakukan kegiatan PB.
- 2) Mentaati peraturan dan prosedur kebencanaan yang berlaku.
- 3) Menjunjung tinggi azas dan prinsip kerja relawan.
- 4) Mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan.
- 5) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan.
- 6) Menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas kemanusiaan.

Adapun Hak Relawan :

- 1) Mendapatkan pengakuan atas peran dan tugasnya sesuai ketrampilan dan keahliannya.
- 2) Mendapat pengetahuan tentang PB.
- 3) Mengundurkan diri sebagai relawan.
- 4) Hak sesuai dengan aturan atau ketentuan lembaga yang menaunginya.

d. Pembentukan Forum Penanggulangan Bencana

Forum Relawan memiliki peran strategis. Hal ini dikarenakan desa Limbatihu memiliki risiko bencana banjir dan tanah longsor. Sehingga forum relawan diharapkan dapat mengedukasi masyarakat agar memiliki kultur siaga bencana. Serta memiliki komitmen kuat terstruktur, sehingga respon tentang bencana tidak sebatas bersifat emergency, namun dalam wujud yang lebih riil. Sehingga menjadi masyarakat yang tangguh bencana. Termasuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan untuk menjaga keseimbangan alam. Untuk mencegah terjadinya bencana. Bencana harus ditanggulangi, mitigasi dan diminimalkan baik kejadian maupun risikonya. Karena disamping menimbulkan banyak dampak negatif, bencana dapat menjadi penyebab kemiskinan. Serta berdampak pada kemunduran pembangunan. Sehingga disinilah forum relawan diperlukan dalam menjalankan tupoksinya. Baik pra bencana, pada saat terjadinya bencana, maupun pasca terjadinya bencana pembentukan Forum Pengurangan Resiko Bencana dan Forum Relawan di Desa Limbatihu merupakan implementasi amanah dari Peraturan daerah kabupaten Gorontalo Di Limbatihu , saat ini

tercatat ada 30 orang yang telah tergabung dalam forum relawan tersebut. Dengan adanya forum ini , diharapkan resiko bencana baik banjir dan tanah longsor menjadi lebih kecil

e. Rencana Kontijensi Desa

Rekon Desa merupakan rencana yang mengindikasikan kesiapan seluruh pemangku kepentingan penanggulangan bencana di desa untuk menghadapi ancaman bencana tertentu yang sudah pasti atau hampir pasti akan datang. Dalam garis besarnya, rencana ini memuat “siapa punya apa” yang dapat dikomitmenkan kepada masyarakat untuk upaya tanggap darurat bencana yang akan terjadi, sehingga, penyusun rencana ini adalah para manajer/pembuat keputusan dari elemen masyarakat yang terlibat. Renkon Desa ini dibuat berbasis ancaman/bahaya, atau dengan kata lain, satu bahaya satu renkon.

Dalam Rencana Kontinjensi terdapat ketetapan skenario, tindakan teknis, managerial, dan perencanaan tanggap darurat. Dalam skenario terdapat kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh pihak yang terlibat di dalam penyusunan Perencanaan untuk menetapkan siapa saja berdasarkan kemampuannya, bersama yang lainnya untuk bergerak dalam rangka meminimalisir risiko bencana. Sehingga, rencana kontinjensi) sebagai pedoman/acuan dalam penanganan darurat atau dapat pula disimpulkan sebagai Rencana pada saat Tanggap Darurat.

Cakupan dari rencana kontinjensi ini sangat spesifik, yaitu untuk menghadapi keadaan darurat, dan setiap rencana kontinjensi hanya memuat satu jenis ancaman bencana, begitu juga penentuan pelaku juga ditentukan oleh seberapa kemampuan orang tersebut dalam penanganan dari satu jenis bencana. Karena dibuat sangat spesifik dan didasarkan atas kemampuan personal (SDM), maka setiap orang yang dilibatkan dalam perencanaan pasti mengalami penuaan, perpindahan atau (bahkan) kematian,, sehingga SDM yang dimilikinya pun pasti selalu berubah, baik secara personalia, kuantitas, maupun kualitas. Begitu juga kondisi geografis ataupun lingkungan dapat pula berubah seiring dengan pembangunan sarana fisik,, maka rencana kontinjensi dibuat tidak untuk selamanya, tetapi hanya dibuat untuk jangka waktu tertentu.

f. Sistem Peringatan Dini

Sistem Peringatan Dini merupakan serangkaian sistem untuk memberitahukan akan timbulnya kejadian alam, dapat berupa bencana maupun tanda-tanda alam lainnya. Peringatan dini pada masyarakat atas bencana merupakan tindakan memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat. Dalam keadaan kritis, secara umum peringatan dini yang merupakan penyampaian informasi tersebut diwujudkan dalam bentuk sirine, kentongan, peringatan daerah rawan bencana berupa papan simbol,jalur evakuasi dan titik kumpul dan lain sebagainya. Semakin dini informasi yang disampaikan, semakin cepat waktu bagi penduduk untuk meresponnya. Di Desa Limbatihu ada dua daerah yang rawan bencana yaitu dusun limba dan lomuli. Dimana Dusun limba adalah daerah rawan bencana banjir ha ini di karenakan dusun basangi terdapat muara sungai di

sepanjang dusun sehingga rawan akan bencana banjir. Dampak bencana yang bisa terjadi akan menjadi lebih berbahaya jika datang musim hujan yang dapat memicu banjir sehingga terjadi aliran air yang dapat menyapu kawasan hunian dan infrastruktur yang ada hingga ketinggian 2 meter. Oleh sebab itu kita perlu mempersiapkan diri sebelumnya. Masalah bencana juga merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah dan lembaga lainnya, karena itu seluruh proses persiapan dan penanganan hingga pemulihannya juga harus dilakukan bersama.

1. Saluran air yang baik

Saluran air yang baik bisa mencegah terjadinya banjir karena air hujan bisa mengalir dan tidak tersumbat. Aliran air yang tersumbat biasanya karena pembuangan sampah yang sembarangan dan tidak terkendali. Sampah yang bisa dibakar seharusnya tidak dibuang di aliran air seperti sungai atau selokan. Sampah seperti plastik, barang-barang bekas yang tidak terpakai yang dibuang di saluran air lama-lama menumpuk dan mengganggu aliran air, ketika banjir saluran air tidak bisa menampung banyaknya air sehingga meluap dan menggenangi wilayah disekitarnya.

2. Pembangunan kanal sungai

Kanal-kanal sungai bisa menampung air saat hujan deras sehingga banjir bisa dicegah.

3. Stop penebangan hutan liar

Mengurangi penebangan hutan secara liar bisa mencegah bencana alam seperti banjir atau tanah longsor.

4. Menanam sejuta pohon

Bila memang kondisi tanah atau hutan sudah gundul dan pohon sudah banyak yang ditebangi, kita bisa menanam pohon kembali untuk mencegah tanah longsor. Penanaman pohon di hutan dan daerah rawan banjir sangat tepat sehingga pemerintah dan segenap masyarakat bisa bekerjasama untuk mewujudkannya. Saat ini banyak cara untuk mengembalikan keadaan hutan yang gundul. Berbagai program penanaman pohon sudah dicanangkan pemerintah sehingga kita harus mendukung dan ikut mensukseskannya.

g. PHBS Di masyarakat

Sosialisasi PHBS yang kami lakukan di kantor desa Limbatihu Paguyaman pantai adalah tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Mencuci tangan adalah menggosok air dengan sabun secara bersama-sama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas kemudian dibilas dibawah aliran air.

1) Tujuan Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan satu tehnik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh. Dimana tindakan ini dilakukan dengan tujuan:



- a) Supaya tangan bersih.
  - b) Membebaskan tangan dari kuman dan mikroorganisme.
  - c) Menghindari masuknya kuman ke dalam tubuh.
- 2) Waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan
- a) Sebelum dan sesudah makan Untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh saat kita makan.
  - b) Setelah buang air besar besar kemungkinan tinja masih tertempel di tangan, sehingga diharuskan untuk mencuci tangan.
  - c) Setelah bermain kebiasaan anak kecil adalah bermain ditempat yang kotor, seperti tanah. Dimana kita tahu bahwa banyak sekali kuman di dalam tanah, jadi selesai bermain harus mencuci tangan supaya kuman dari tanah hilang dan tidak menempel di tangan.
  - d) Sebelum dan sesudah melakukan tindakan bagi adik-adik mencuci tangan ini juga bisa dilakukan sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah bangun tidur dan sesudah melakukan kegiatan yang lain.
- 3) Langkah-langkah dalam mencuci tangan
- a) Langkah-langkah dalam melakukan cuci tangan yang benar dan sehat adalah gulung lengan baju sampai atas pergelangan tangan ,lepaskan cincin, jam tangan dan perhiasan tangan lain.
  - b) Basahi tangan sampai sepertiga lengan dibawah air mengalir.
  - c) Ambil sabun cair kira-kira 5 ml,ratakan pada tangan yang telah dibasahi.
  - d) Gosok bagian telapak tangan dengan telapak tangan satunya lalu masukan jari-jari tangan kanan ke sela-sela jari-jari tangan kiri .
  - e) Pindahkan telapak tangan kanan ke punggung tangan kiri gosokan, tanpa saling melepaskan lalu masukan jari-jari tangan kanan ke sela-sela tangan kiri. Lakukan pada tangan yang sama.
  - f) Lakukan penggosokan kuku-kuku.
  - g) Bersihkan jempol tangan kanan dengan menggegamnya dengan tangan kiri lalu diputar-putar, lakukan pada tangan yang satunya.
  - h) Kadang perlu menggosok garis telapak tangan.
  - i) Bersihkan dengan air mengalir lalu keringkan.

### **3.2 Hambatan / Masalah dalam Pelaksanaan Program Kerja**

Berikut beberapa Hambatan yang kami alami dalam baik dalam melaksanakan Program Kerja di Desa Limbatihu :

- 1) Minimnya dana karena waktu pengumpulan dana terbatas.
- 2) Koordinasi antar mahasiswa dengan aparat yang kurang efektif dan sering terjadi hal-hal yang tidak di harapkan seperti perbaikan surat menyurat di karenakan adanya dalam prosedur pembuatanya
- 3) Akses jalan dan lokasi antara dusun ke dusun jauh. Dan sulit untuk di lewati karena salah satu dusun yang merupakan rawan bencana memiliki akses jalan yang harus melewati sungai.
- 4) Cuaca yang tidak mendukung. Saat kegiatan yang telah di rencanakan terhambat akibat cuaca yang tidak mendukung

### **3.3 Solusi Masalah**

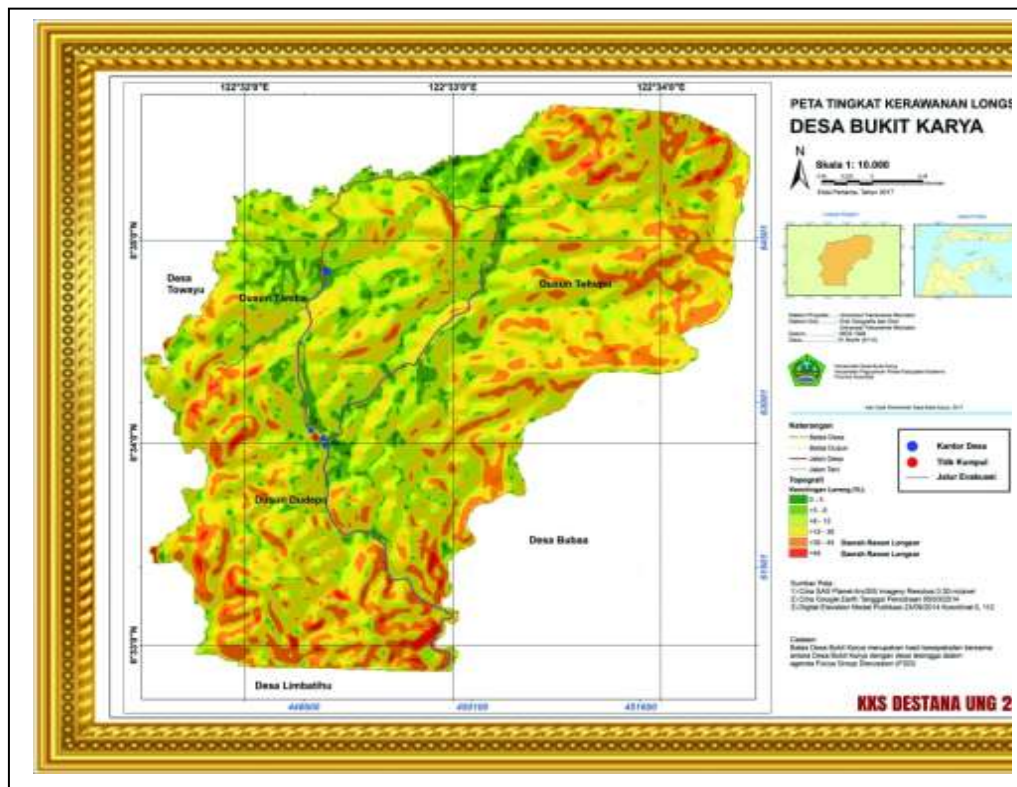
Dari masalah yang ditemukan tentu ada yang bisa diselesaikan dan ada yang tidak berikut solusi penyelesaian masalah yang sempat kami temui waktu pelaksanaan kegiatan :

- 1) Minimnya dana karena waktu pengumpulan dana terbatas. Tapi Alhamdulillah meskipun dengan minimya dana dapat kami pergunakan dengan sebaik mungkin dengan meminimalisir atau mendahulukan apa yang kita butuhkan dalam kelangsungan kegiatan dan lain lain
- 2) Walaupun sering miskomunikasi dengan dengan aparat mahasiswa KKS destana dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan apalagi tentang masalah surat menyurat
- 3) Meskipun akses jalan dan lokasi antar dusun sulit untuk di jangkau bukan berarti menjadi pengahalang bagi mahasiswa untuk melakukan observasi dengan mempertimbangkan waktu dan cuaca karena jika hujan deras maka ada dua dusun yang tidak dapat di jangkau.

Masalah yang terakhir yaitu Cuaca yang tidak mendukung. Pada beberapa kegiatan yang di laksanakan kami mengalami hambatan yaitu cuaca yang tiba tiba hujan namun tidak membuat dan mengurangi kesiapan mahasiswa dalam penyelenggaraan kegiatan

### 3.4 Realisasi Program Kerja Desa Bukit Karya

Adapun peta rawan bencana Desa Bukit Karya :



Gambar 1 : Peta Dusun Rawan Bencana Longsor

Berdasarkan hasil pemetaan, diketahui bahwa bencana longsor sering terjadi dan menjadi kawasan rawan longsor yaitu pada kemiringan lereng >15-30% sampai pada kemiringan >30-45%, yang masih menjadi lahan perkebunan jagung dari masyarakat desa bukit karya, berdasarkan pendataan pada tahun 2014 telah terjadi longsor berskala ringan di kemiringan lereng >15-30%, yang menjadi lahan perkebunan jagung dari salah satu warga desa bukit karya. Selain longsor pada tahun 2015 pernah terjadi Kekeringan di area perkebunan seluas 169,95 Ha hingga mengancam kehidupan dan penghidupan.

Selama 15 tahun terakhir belum pernah terjadi bencana yang berskala tinggi di desa bukit karya, namun berangkat dari pemikiran atas dasar kewaspadaan sewaktu-waktu bencana yang berskala tinggi terjadi maka di bentuklah salah satu tim relawan bencana yang siap bekerja ketika sewaktu-waktu bencana terjadi. Berikut adalah rekapitulasi dampak negatif, dampak positif, dan tindakan PRB yang dilakukan saat bencana melanda.

1. Pembentukan Tim Relawan Bencana

Sebagai wujud dari penerapan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bahwa penanggung jawab penanggulangan bencana (PB) bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi dunia usaha dan masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam PB, yaitu salah satunya dengan menjadi relawan PB. Oleh karena itu pengembangan jumlah dan mutu relawan jadi penting. Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang, yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam bidang sosial dan kemanusiaan, yang bekerja secara ikhlas untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan itu sendiri. Relawan Penanggulangan Bencana yang selanjutnya akan disebut relawan adalah seseorang atau sekelompok orang, yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam penanggulangan bencana yang bekerja secara ikhlas untuk kegiatan penanggulangan bencana.

Adapun Kewajiban Relawan :

- a. Melakukan kegiatan PB
- b. Mentaati peraturan dan prosedur kebencanaan yang berlaku
- c. Menjunjung tinggi azas dan prinsip kerja relawan
- d. Mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan.
- f. Menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas kemanusiaan.

Hak Relawan :

- a. Mendapatkan pengakuan atas peran dan tugasnya sesuai ketrampilan dan keahliannya
- b. Mendapat pengetahuan tentang PB
- c. Mengundurkan diri sebagai relawan
- d. Hak sesuai dengan aturan atau ketentuan lembaga yang menaunginya

## 2. Pembentukan Forum Penanggulangan Bencana

Forum Relawan memiliki peran strategis. Hal ini dikarenakan desa bukit karya memiliki risiko bencana kekeringan dan tanah longsor. Sehingga forum relawan diharapkan dapat mengedukasi masyarakat agar memiliki kultur siaga bencana. Serta memiliki komitmen kuat terstruktur, sehingga respon tentang bencana tidak sebatas bersifat emergency, namun dalam wujud yang lebih riil. Sehingga menjadi masyarakat yang tangguh bencana. Termasuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan untuk menjaga keseimbangan alam. Untuk mencegah terjadinya bencana. Bencana harus ditanggulangi, mitigasi dan diminimalkan baik kejadian maupun risikonya. Karena disamping menimbulkan banyak dampak negatif, bencana dapat menjadi penyebab kemiskinan. Serta berdampak pada kemunduran

pembangunan. Sehingga disini forum relawan diperlukan dalam menjalankan tupoksinya. Baik pra bencana, pada saat terjadinya bencana, maupun pasca terjadinya bencana pembentukan Forum Pengurangan Resiko Bencana dan Forum Relawan di Desa Bukit Karya merupakan implementasi amanah dari Peraturan daerah kabupaten Boalemo Di Desa Bukit Karya , saat ini tercatat ada 30 orang yang telah tergabung dalam forum relawan tersebut. Dengan adanya forum ini , diharapkan resiko bencana baik kekeringan dan tanah longsor menjadi lebih kecil

### 3. Rencana Kontinjensi Desa

Rekon Desamerupakan rencana yang mengindikasikan kesiapan seluruh pemangku kepentingan penanggulangan bencana di desa untuk menghadapi ancaman bencana tertentu yang sudah pasti atau hampir pasti akan datang. Dalam garis besarnya, rencana ini memuat “siapa punya apa” yang dapat dikomitmenkan kepada masyarakat untuk upaya tanggap darurat bencana yang akan terjadi, sehingga, penyusun rencana ini adalah para manajer/pembuat keputusan dari elemen masyarakat yang terlibat. Renkon Desa ini dibuat berbasis ancaman/bahaya, atau dengan kata lain, satu bahaya satu renkon.

Dalam Rencana Kontinjensi terdapat ketetapan skenario, tindakan teknis, managerial, dan perencanaan tanggap darurat. Dalam skenario terdapat kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh pihak yang terlibat di dalam penyusunan Perencanaan untuk menetapkan siapa saja berdasarkan kemampuannya, bersama yang lainnya untuk bergerak dalam rangka meminimalisir risiko bencana. Sehingga, rencana kontinjensi) sebagai pedoman/acuan dalam penanganan darurat atau dapat pula disimpulkan sebagai Rencana pada saat Tanggap Darurat.

Cakupan dari rencana kontinjensi ini sangat spesifik, yaitu untuk menghadapi keadaan darurat, dan setiap rencana kontinjensi hanya memuat satu jenis ancaman bencana, begitu juga penentuan pelaku juga ditentukan oleh seberapa kemampuan orang tersebut dalam penanganan dari satu jenis bencana. Karena dibuat sangat spesifik dan didasarkan atas kemampuan personal (SDM), maka setiap orang yang dilibatkan dalam perencanaan pasti mengalami penuaan, perpindahan atau (bahkan) kematian,, sehingga SDM yang dimilikinya pun pasti selalu berubah, baik secara personalia, kuantitas, maupun kualitas. Begitu juga kondisi geografis ataupun lingkungan dapat pula berubah seiring dengan pembangunan sarana fisik,, maka rencana kontinjensi dibuat tidak untuk selamanya, tetapi hanya dibuat untuk jangka waktu tertentu.

### 4. Sistem Peringatan Dini

Sistem Peringatan Dini merupakan serangkaian sistem untuk memberitahukan akan timbulnya kejadian alam, dapat berupa bencana maupun tanda-tanda alam lainnya. Peringatan

dini pada masyarakat atas bencana merupakan tindakan memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat. Dalam keadaan kritis, secara umum peringatan dini yang merupakan penyampaian informasi tersebut diwujudkan dalam bentuk sirine, kentongan, peringatan daerah rawan bencana berupa papan simbol, jalur evakuasi dan titik kumpul dan lain sebagainya. Semakin dini informasi yang disampaikan, semakin cepat waktu bagi penduduk untuk meresponnya. Di Desa Bukit karya ada dua daerah yang rawan bencana yaitu dusun Pelita dan Basangi. Dimana Dusun Basangi adalah daerah rawan bencana banjir ha ini di karenakan dusun basangi terdapat muara sungai di sepanjang dusun sehingga rawan akan bencana banjir. Dampak bencana yang bisa terjadi akan menjadi lebih berbahaya jika datang musim hujan yang dapat memicu banjir sehingga terjadi aliran air yang dapat yang dapat menyapu kawasan hunian dan infrastruktur yang ada hingga ketinggian 2 meter. Oleh sebab itu kita perlu mempersiapkan diri sebelumnya. Masalah bencana juga merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah dan lembaga lainnya, karena itu seluruh proses persiapan dan penanganan hingga pemulihannya juga harus dilakukan bersama.

- ***Saluran air yang baik***

Saluran air yang baik bisa mencegah terjadinya banjir karena air hujan bisa mengalir dan tidak tersumbat. Aliran air yang tersumbat biasanya karena pembuangan sampah yang sembarangan dan tidak terkendali. Sampah yang bisa dibakar seharusnya tidak dibuang di aliran air seperti sungai atau selokan. Sampah seperti plastik, barang-barang bekas yang tidak terpakai yang dibuang di saluran air lama-lama menumpuk dan mengganggu aliran air, ketika banjir saluran air tidak bisa menampung banyaknya air sehingga meluap dan menggenangi wilayah disekitarnya.

- ***Pembangunan kanal sungai***

Kanal-kanal sungai bisa menampung air saat hujan deras sehingga banjir bisa dicegah.

- ***Stop penebangan hutan liar***

Mengurangi penebangan hutan secara liar bisa mencegah bencana alam seperti banjir atau tanah longsor.

- ***Menanam sejuta pohon***

Bila memang kondisi tanah atau hutan sudah gundul dan pohon sudah banyak yang ditebangi, kita bisa menanam pohon kembali untuk mencegah tanah longsor. Penanaman pohon di hutan dan daerah rawan banjir sangat tepat sehingga pemerintah dan segenap masyarakat bisa bekerjasama untuk mewujudkannya. Saat ini banyak cara untuk

mengembalikan keadaan hutan yang gundul. Berbagai program penanaman pohon sudah dicanangkan pemerintah sehingga kita harus mendukung dan ikut mensukseskannya.

#### 7. PHBS Di masyarakat

Sosialisasi PHBS yang kami lakukan di kantor desa Bukit Karya Paguyaman pantai adalah tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Mencuci tangan adalah menggosok air dengan sabun secara bersama-sama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas kemudian dibilas dibawah aliran air yang .

#### **Tujuan Mencuci Tangan**

Mencuci tangan merupakan satu tehnik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh. Dimana tindakan ini dilakukan dengan tujuan:

1. Supaya tangan bersih.
2. Membebaskan tangan dari kuman dan mikroorganisme
3. Menghindari masuknya kuman kedalam tubuh

#### **Waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan**

1. Sebelum dan sesudah makan Untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh saat kita makan.
2. Setelah buang air besar besar kemungkinan tinja masih tertempel di tangan, sehingga diharuskan untuk mencuci tangan.
3. Setelah bermain kebiasaan anak kecil adalah bermain ditempat yang kotor. Seperti tanah. Dimana kita tahu bahwa banyak sekali kuman didalam tanah, jadi selesai bermain harus mencuci tangan supaya kuman dari tanah hilang dan tidak menempel ditangan.
4. Sebelum dan sesudah melakukan tindakan bagi adik-adik mencuci tangan ini juga bisa dilakukan sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah bangun tidur dan sesudah melakukan kegiatan yang lain.

#### **Langkah-langkah dalam mencuci tangan**

- Langkah-langkah dalam melakukan cuci tangan yang benar dan sehat adalah gulung lengan baju sampai atas pergelangan tangan ,lepaskan cincin, jam tangan dan perhiasan tangan lain
- Basahi tangan sampai sepertiga lengan dibawah air mengalir
- Ambil sabun cair kira-kira 5 ml,ratakan pada tangan yang telah dibasahi
- Gosok bagian telapak tangan dengan telapak tangan satunya lalu masukan jari-jari tangan kanan ke sela-sela jari-jari tangan kiri

- Pindahkan telapak tangan kanan ke punggung tangan kiri gosokan, tanpa saling melepaskan lalu masukan jari-jari tangan kanan ke sela-sela tangan kiri. Lakukan pada tangan yang sama.
- Lakukan penggosokan kuku-kuku
- Bersihkan jempol tangan kanan dengan menggegamnya dengan tangan kiri lalu diputar-putar, lakukan pada tangan yang satunya.
- Kadang perlu menggosok garis telapak tangan
- Bersihkan dengan air mengalir lalu keringkan..

### **Hambatan / Masalah dalam Pelaksanaan Program Kerja**

Berikut beberapa Hambatan yang kami alami dalam baik dalam melaksanakan Program Kerja di Desa Bukit Karya :

- a. Minimnya dana karena waktu pengumpulan dana terbatas.
- b. Koordinasi antar mahasiswa dengan aparat yang kurang efektif dan sering terjadi hal-hal yang tidak di harapkan seperti perbaikan surat menyurat di karenakan adanya dalam prosedur pembuatannya
- c. Akses jalan dan lokasi antara dusun ke dusun jauh. Dan sulit untuk di lewati karena salah satu dusun yang merupakan rawan bencana memiliki akses jalan yang harus melewati sungai.
- d. Cuaca yang tidak mendukung. Saat kegiatan yang telah di rencanakan terhambat akibat cuaca yang tidak mendukung

### **Solusi Masalah**

Dari masalah yang ditemukan tentu ada yang bisa diselesaikan dan ada yang tidak berikut solusi penyelesaian masalah yang sempat kami temui waktu pelaksanaan kegiatan :

- a. Minimnya dana karena waktu pengumpulan dana terbatas. Tapi Alhamdulillah meskipun dengan minimnya dana dapat kami pergunakan dengan sebaik mungkin dengan meminimalisir atau mendahulukan apa yang kita butuhkan dalam kelangsungan kegiatan dan lain lain
- b. Walaupun sering miskomunikasi dengan dengan aparat mahasiswa KKS destana dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan apalagi tentang masalah surat menyurat



- c. Meskipun akses jalan dan lokasi antar dusun sulit untuk di jangkau bukan berarti menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk melakukan observasi dengan mempertimbangkan waktu dan cuaca karena jika hujan deras maka ada dua dusun yang tidak dapat di jangkau.
- d. Masalah yang terakhir yaitu Cuaca yang tidak mendukung. Pada beberapa kegiatan yang di laksanakan kami mengalami hambatan yaitu cuaca yang tiba tiba hujan namun tidak membuat dan mengurangi kesiapan mahasiswa dalam penyelenggraan kegiatan

## BAB VI

### REALISASI ANGGARAN DAN JADWAL KEGIATAN

#### 1. Anggaran Biaya

**Tabel 2. Ringkasan Biaya Kegiatan**

No	Komponen	Biaya yang Diusulkan
1.	Honorarium	Rp 7.500.000,-
2.	Bahan Habis Pakai	Rp 5.968.000,-
3.	Perjalanan DPL dan mahasiswa	Rp 8.030.000,-
4.	Publikasi , laporan dan lain-lain	Rp 3.090.000,-
Jumlah		Rp 25.000.000,-

#### 2. Jadwal Kegiatan

Ketiga bidang ini sangat penting dan merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi penggunaan insektisida kimiawi yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Dalam pelaksanaan program ini, telah disusun jadwal kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 3. Jadwal kegiatan pelaksanaan KKS Tangguh Bencana**

No	Kegiatan	Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Koordinasi tim KKS dan pemerintah setempat serta kelompok sasaran	■							
2	Perekrutan dan pembekalan mahasiswa peserta KKS		■						
3	Pelaksanaan kegiatan KKS Tangguh Bencana dilokasi			■	■				

4	Pelaksanaan program utama								
5	Monitoring dan evaluasi kegiatan								
6	Pemantauan berkelanjutan program								
7	Dokumentasi								
8	Pembuatan laporan kegiatan KKS Tangguh Bencana								

### 3. Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan Tangguh Bencana ini di lokasi yang diadakan KKS UNG yaitu di Desa Bukit Karya dan Limbatiu, Kec. Paguyaman Pantai, Kab. Boalemo.

**Tabel 4. Tempat Kegiatan KKS Tangguh Bencana**

NO	DESA	KECAMATAN	KAB/KOTA
1	Limbatiu	Paguyaman pantai	Boalemo
2	Bukit Karya	Paguyaman pantai	Boalemo

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dalam pelaksanaan KKS Destana yang dilaksanakan selama 45 Hari di Desa Bukit Karya, dan Desa Limbatihu Kec. Paguyaman Pantai, Kab. Boalemo, dimulai dari tanggal 15 Agustus – 29 September 2018. Alhamdulillah untuk program yang di lakukan berjalan dengan lancar, baik program tambahan dan program inti, dan juga dengan bantuan seluruh masyarakat desa Bukit Karya, kepala Desa, aparat desa dan juga karang Taruna, ikut terlibat dalam menyelesaikan Program Kerja yang sudah dirancang Oleh Mahasiswa KKS. Kemudian setelah itu program kerja yang sudah ditinggalkan oleh mahasiswa tinggal dilanjutkan oleh Pemerintah desa untuk mengelola dengan baik, terutama tentang penanggulangan bencana, membentuk tim relawan dan forum Desa Bukit Karya serta Desa Limbatihu.

#### **B. Saran**

Adapun saran dari kami :

1. Dalam pelaksanaan KKS ini diperuntukan untuk Pihak panitia penyelenggara (LPM) agar lebih memastikan keadaan sebenarnya dilokasi KKS nanti. Informasi akan kedatangan Mahasiswa dilokasi, jumlah Mahasiswa itu sendiri dan Status kami sebagai peserta KKS DESTANA. Semua itu harus diperjelas kepada pihak desa/kelurahan/kecamatan agar nantinya begitu kedatangan kami tidak ada lagi pertanyaan apa yang sebenarnya yang harus kami kerjakan.
2. Jumlah mahasiswa yang seharusnya dalam buku panduan/aturan KKS seharusnya dilaksanakan dimana dalam setiap penempatan perbandingan jumlah Mahasiswa KKS perempuan dan laki-laki harus seimbang supaya tercipta komunikasi yang aktif dan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik, 2017 “ Gorontalo Dalam Angka” Provinsi Gorontalo
2. Profil Kabupaten Boalemo, 2014. Boalemo, Potensi dan Budaya. Pemkab Boalemo.
3. Amalia dan Idham, 2010. *Preferensi Kecoa Amerika Periplaneta Americana (Blattaria: Blattidae) Terhadap Berbagai Kombinasi Umpan*. [Jurnal]. Bogor : Departemen Proteksi Tanaman Insitut Pertanian.
4. Akad, J. 2012. Daya Insektisida Alami Kombinasi Perasan Umbi Gadung dan Ekstrak Tembakau. [Jurnal]. Palu : Universitas Tadulako
5. Herawati, 2014. *Teknik Budidaya Tembakau Varietas Virginia*. Yogyakarta : Trans Idea Publishing
6. Kemenkes RI, 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta : Kemenkes RI.
7. Tika, J, P. 2003. *Efektivitas Daun Tembakau Sebagai Insektisida Hayati Dalam Membunuh Lalat Rumah*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara
8. Khoir, A. 2011. *Perilaku dan Lokomosi Kecoa (Cokroaches/Periplaneta americana)*. Laporan Praktikum. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

# Lampiran 1. Peta Rawan Bencana

## 1. Desa Limbatihu



## 2. Desa Bukit Karya



## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gbr. 1. Kegiatan pembekalan di Lab. kesmas**



**Gbr. 2. Pembuatan Insektisida Nabati**



**Gbr. 3. Sosialisasi Program Inti dan Pembentukan Forum Aksi Tangguh Bencana**



**Gbr 4. Pemasangan Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul**



**Gbr. 5. Kegiatan Tambahan Destana Cup & Malam Pentas Seni**



## Lampiran 2. Biodata Ketua Pengusul

### BIODATA

1. Nama : Ekawaty Prasetya, S.Si, M. Kes
2. NIP : 19810227 200812 2 001
3. Tempat/Tanggal lahir : Ujungpandang/ 27 Februari 1981
4. Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : FOK  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
5. Alamat Kantor : Jl Prof. Ario Katili no. 44, Kota Gorontalo  
Alamat Rumah : Jl. Sawit 1. Perum Griya Rasaindo Blok B  
no.11 Buladu, Kota Gorontalo  
No HP : 0813425-16522  
Email : ekawaty8144@yahoo.com
6. Pendidikan

No.	Universitas/ dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Makassar. Makassar	Sarjana Sains (S.Si)	2004	Biologi, FMIPA
2	Universitas Hasanuddin. Makassar	Magister Kesehatan (M. Kes)	2008	Kesehatan Lingkungan, FKM

### 7. Pengalaman Pengabdian Masyarakat

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Tehnik Penyaringan Air Sederhana	2011	Penulis tunggal
2	Penyuluhan Penggunaan Oralit untuk menanggulangi Diare	2012	Penulis tunggal
3	Pemanfaatan Limbah Plastik di TPA Talumelito	2013	Penulis tunggal
4	Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Kec. Tilango, Kab. Gorontalo	2014	Penulis Pendamping
5	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Dalam Memilih Obat Melalui Metode CBIA menuju Masyarakat Pesisir Sehat	2015	Penulis Pendamping
6	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Komposting dengan Pemanfaatan Mikroorganisme Lokal (MOL)	2016	Penulis Utama

	Melalui Metode Takakura Menuju Masyarakat Peduli Lingkungan		
7	Penanggulangan Penyakit Zoonosis melalui Metode OH – SMART di Desa Hutabohu Kabupaten Gorontalo	2017	Penulis Pendamping

8. Pengalaman profesional serta kedudukan saat ini

No.	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1	Universitas Negeri Gorontalo	Kepala Laboratorium Kesehatan Masyarakat	2012 – sekarang

Gorontalo, 12 Oktober 2018



Ekawaty Prasetya, S.Si, M.Kes  
NIP. 198102272008122001

## Format Biodata Anggota Pelaksana / DPL

**Nama** : Dr. Sylva Flora Ninta Tarigan., SH., M. Kes  
**NIP/NIDN** : 19820323 200812 2 001 / 0023038203  
**Tempat & Tanggal Lahir** : Medan , 23 Maret 1982  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Status Perkawinan** : Kawin  
**Agama** : Kristen  
**Golongan/Pangkat** : III C / Penata Muda  
**Jabatan Akademik** : Lektor  
**TMT Sebagai Dosen** : 1 Desember 2008  
**Status Dosen** : Dosen Tetap  
**Pendidikan Tertinggi** : S 3  
**Fakultas** : Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan (FIKK)  
**Prodi/Jurusan** : Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat  
**Alamat Kantor** : Jln. John Ario Katili No. 44 Kota Gorontalo  
**Telp/Faks** : (0435) 821698  
**Alamat Rumah** : Jln Thayeb M Gobel Blok D 6 Perumahan Nabila Permai Kota Gorontalo  
**Telp/Faks** : 081219588863  
**Alamat e-mail yang aktif** : [floraninta@gmail.com](mailto:floraninta@gmail.com)  
**No. HP** : 081219588863  
**Alamat Facebook** : <https://www.facebook.com/sylvaninta>  
**Alamat Blog/Homepage/Web** :

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana)	Perguruan Tinggi	Jurusan Bidang Studi	Judul Tugas Akhir
2004	S1	Universitas Atmajaya Yogyakarta	Ilmu Hukum	Tanggung jawab Hukum Apoteker dari Kesalahan Asisten Apoteker Meracik Obat 2004
2006	S2	UGM Yogyakarta	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Aspek Hukum Format <i>Informed Consent</i> Dan Pelaksanaannya Di RSUD Sleman
2014	S3	Unair Surabaya	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Pengembangan Standar Prosedur Operasional <i>Informed Consent</i> Tindakan Bedah Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Mansyoer Mohammad Dunda Kabupaten Gorontalo

## KARYA ILMIAH

### A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2010	Studi Manajemen Logistik Obat di Puskesmas Mongolato Kec Telaga KAb Gorontalo	Jurnal berkala Forum Mahasiswa Pascasarjana Gorontalo Vol 3 No 2 Maret 2010

2011	Tingkat Kepuasan Pasien peserta asuransi terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas dulalowo	Jurnal Health and Sport vol 2 no 2 Februari 2011
2011	Efektivitas Pengelolaan Program jaminan Kesehatan Daerah di Kabupaten Gorontalo 2011	Jurnal Health and Sport vol 3 no 1 Agustus 2011

### KEGIATAN PROFESIONAL/TANGGUH BENCANA KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2010	Kampanye dan Edukasi Peningkatan Kepedulian Bidang Penyehatan Lingkungan Permukiman Tingkat Sekolah Dasar Se Kabupaten Kota Gorontalo	SD Se Kabupaten Gorontalo
2010	Pendampingan Lomba Menu Khas Daerah Gorontalo	Lab. Kuriner Program Stugi Gizi Poltekkes Gorontalo
2010	Bentuk Kegiatan Usaha Kesejahteraan Masyarakat	Limboto
2011	Permohonan Jadi Pembanding Seminar Terbuka Efektifitas Pengelolaan JAMKESDA di Kabupaten Gorontalo	Universitas Gorontalo
2011	Sosialisai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Kota Gorontalo	Gorontalo
2015	Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Kerugian Dari Merokok di Desa Lembah Hijau Kabupaten Bone Bolango	Kabupaten Bone Bolango

Gorontalo, 12 Oktober 2018

Anggota.

Dr Sylva Flora Ninta Tarigan,SH.,M.Kes  
NIP. 19820323 200812 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO  
KECAMATAN PAGUYAMAN PANTAI  
KEPUTUSAN KEPALA DESA BUKIT KARYA  
NOMOR            TAHUN 2018

TENTANG

PENETAPAN SATUAN RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA  
DESA BUKIT KARYA KECAMATAN PAGUYAMAN PANTAI  
KABUPATEN BOALEMO

KEPALA DESA BUKIT KARYA,

- Menimbang        : a. bahwa penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa dan seluruh unsur lapisan masyarakat;
- b. bahwa bencana merupakan peristiwa yang mengganggu kehidupan manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda sehingga peran relawan dalam penanggulangan bencana sangat diperlukan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu adanya surat Keputusan Kepala Desa Bukit Karya tentang Penetapan Satuan Relawan Penanggulangan Bencana;
- Mengingat         : 1. Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo di Provinsi Gorontalo (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1999 Nomor 178, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3899);

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN KEPALA DESA BUKIT KARYA TENTANG  
PENETAPAN SATUAN RELAWAN PENANGGULANGAN  
BENCANA DESA BUKIT KARYA KECAMATAN  
PAGUYAMAN PANTAI KABUPATEN BOALEMO

Menerima surat yang sebagaimana terdapat pada lampiran Keputusan ini sebagai Satuan Relawan Penanggulangan Bencana Desa Bukit Karya Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

## KEDUA

Peran Satuan Relawan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah :

1. Pada saat tidak terjadi bencana, relawan dapat berperan dalam kegiatan pengurangan risiko bencana atau mitigasi antara lain melalui
  - a. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bersama masyarakat
  - b. Penyuluhan kepada masyarakat
  - c. Penyediaan informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengurangan risiko bencana
  - d. Peningkatan kewaspadaan masyarakat
  - e. Pelatihan dasar manajemen penanggulangan bencana, pelatihan teknis kebencanaan, gladi dan simulasi bencana
2. Pada situasi terdapat potensi bencana, relawan dapat berperan dalam kegiatan :
  - a. Pemantauan perkembangan ancaman dan kerentanan masyarakat
  - b. Penyuluhan, pelatihan dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat bencana
  - c. Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar
  - d. Penyiapan lokasi evakuasi
3. Pada saat tanggap darurat, relawan dapat membantu dalam kegiatan :
  - a. Kaji cepat terhadap cakupan wilayah yang terkena dampak bencana, jumlah korban dan kerusakan, kebutuhan sumber daya, ketersediaan sumber daya serta prediksi perkembangan situasi ke depan
  - b. Pencarian, penyelamatan dan evakuasi warga masyarakat terkena bencana
  - c. Penyediaan dapur umum
  - d. Pemenuhan kebutuhan dasar berupa air bersih, sandang, pangan dan layanan kesehatan termasuk kesehatan lingkungan
  - e. Penyediaan tempat penampungan/hunian sementara
  - f. Perlindungan kepada kelompok rentan dengan memberikan prioritas pelayanan
  - g. Perbaikan/pemulihan darurat untuk kelancaran pasokan kebutuhan dasar kepada korban bencana
  - h. Penyediaan sistem informasi untuk penanganan kedaruratan
  - i. Pendampingan psikososial korban bencana
  - j. Kegiatan lain terkait sosial, budaya dan keagamaan
  - k. Kegiatan lain terkait kedaruratan

LAMPIRAN  
 NOMOR  
 TANGGAL  
 TEMTANG

4. Pada situasi pasca bencana, relawan dapat membantu dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data kerusakan dan kerugian dalam sektor perumahan, infrastruktur, sosial, ekonomidan lintas sektor. Relawan juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi rekonstruksi fisik dan non fisik dalam pemulihan dini

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

No	Nama	Usaha	Jabatan
1	H. RASTON HUSAIN	Kepala BPD	Wakil Ketua Tim
2	ELSAN FILIPONU	Aparat Desa	Sekretaris
<b>B. A. ANGGOTA</b>			
1	MUKHIBAT HUWOYON	Operator Desa	Relawan PB
2	AGUS ADAM	Anggota BPD	Relawan PB
3	IRAN HAU	Anggota BPD	Relawan PB
4	DINDYALOPH	Koordinator Penyandu	Relawan PB
5	IRLIMA AHMAD	Kader Penyandu	Relawan PB
6	YANTI PALOWA	Kader Penyandu	Relawan PB
7	AMIN K. ASURA	Pengurus BPD	Relawan PB
8	ROMIN DJADI	Pengurus BPD	Relawan PB
9	HUSEN BUDH	Pengurus BPD	Relawan PB
10	RAMZAH LARENA	Kader Penyandu	Relawan PB
11	FAYSA HUSAIN	Kader Penyandu	Relawan PB
12	NORAWATI YAHYA	Kader Penyandu	Relawan PB
13	MUHAMMAD SUKIDU	Kader Penyandu	Relawan PB
14	SUNDA ADAM	Karang Taruna	Relawan PB
15	ILAN AMIN	Karang Taruna	Relawan PB
16	ALYAN AMIN	Karang Taruna	Relawan PB
17	MUMU HABI	Masyarakat	Relawan PB
18	ARMAN KALIO	Masyarakat	Relawan PB

Ditetapkan di: Bukit Karya  
 Pada tanggal : 3 September 2018



H. RASTON HUSAIN

- Tembusan Yth :
1. Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Boalemo
  2. Camat Paguyaman Pantai
  3. Ketua BPD Desa Bukit Karya
  4. Masing-masing yang bersangkutan



LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA BUKIT KARYA  
 NOMOR : TAHUN 2018  
 TANGGAL : 3 SEPTEMBER 2018  
 TENTANG : PENETAPAN SATUAN RELAWAN PENANGGULANGAN  
 BENCANA DESA BUKIT KARYA KECAMATAN  
 PAGUYAMAN PANTAI KABUPATEN BOALEMO

No.	Nama	Unsur	Jabatan
<b>A. PENGURUS</b>			
1	H. RASTON HUSAIN	Kepala Desa	Penanggung Jawab
2	SURIANTO DAUD	Sekretaris Desa	Ketua Tim
3	HERSAMSIKA KONTA	Ketua BPD	Wakil Ketua Tim
4	ELSAN PILOMONU	Aparat Desa	Sekretaris
<b>B. ANGGOTA</b>			
1	MUKJIJAT HUWOYON	Operator Desa	Relawan PB
2	AGUS ADAM	Anggota BPD	Relawan PB
3	USAN HAU	Anggota BPD	Relawan PB
4	DINCE HULOPI	Koordinator Posyandu	Relawan PB
5	HALIMA AHMAD	Kader Posyandu	Relawan PB
6	YANTI PALOWA	Kader Posyandu	Relawan PB
7	AMIN K. ASURA	Pengurus BUMDES	Relawan PB
8	ROMIN DJAINI	Pengurus BUMDES	Relawan PB
9	HUSIN SUUDI	Pengurus BUMDES	Relawan PB
10	HAMZAH LASENA	Kepala Dusun	Relawan PB
11	FATMA HUSAIN	Kepala Dusun	Relawan PB
12	SANDRAWATI YAHYA	Kepala Dusun	Relawan PB
13	SRIWINANG SIDUDU	Kaur Umum	Relawan PB
14	WINDA ADAM	Karang Taruna	Relawan PB
15	OLAN AMINU	Karang Taruna	Relawan PB
16	FIKRAM LASENA	Ketua LPM	Relawan PB
17	HERIYANTO LASENA	Karang Taruna	Relawan PB
18	HUSEN SUUDI	Karang Taruna	Relawan PB
19	MAMAN SIDUDU	Anggota BPD	Relawan PB
20	MOMI HABI	Masyarakat	Relawan PB
21	ARMAN KAIKO	Masyarakat	Relawan PB

22	HERMAN ISBATI	Masyarakat	Relawan PB
23	ARDAN MAHMUD	Masyarakat	Relawan PB
24	PAIS PULU	Masyarakat	Relawan PB
25	RIYON KAIKO	Anggota LPM	Relawan PB
26	AFANDI LASENA	Guru	Relawan PB
27	ALAN SUPU	Pengurus BUMDES	Relawan PB
28	ZULKARNAIN S. UNTI	Bendahara Desa	Relawan PB
29	FIRMAN NOHO	Karang Taruna	Relawan PB
30	ALDI PILOMONU	Karang Taruna	Relawan PB

Ditetapkan di: Bukit Karya

Pada tanggal : 3 September 2018

KEPALA DESA BUKIT KARYA



H. RASTON HUSAIN